

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi Umat Islam India pernah mengalami kemajuan, yaitu ketika Kerajaan Moghul berkuasa disana dari tahun 1526 M - 1857 M. Pada masa itu islam menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan kehidupan bangsa India, tidak hanya di bidang keagamaan, melainkan juga dalam bidang kebudayaan. Peninggalan-peninggalan bersejarah seperti seni arsitektur dan sastra adalah bukti yang tidak dapat dikesampingkan.

Akan tetapi seperti terbaca dalam sejarah sekitar abad ke-18, barat telah mulai menduduki negra-negara islam. Pertama kali dengan ditaklukkannya Mesir oleh Perancis. Yang disebut dengan istilah kolonialisme barat terhadap islam, yang nantinya sangat berpengaruh dalam menentukan maju mundurnya Agama Islam. Di India, kolonialisme barat dimulai ketika Inggris mengembangkan kekuasaannya pada tahun 1850 M.

Masuknya bangsa Inggris ke India berakibat

mundurnya agama Islam. Setidaknya kondisi politik India yang telah mundur akibat penjajah turut mempengaruhi kondisi aspek-aspek kehidupan yang lain termasuk juga agama (Islam). Namun pengaruh yang tidak kalah kuatnya disamping politik adalah pengaruh di bidang pemikiran. Pengaruh ini dilancarkan oleh Barat bersama dengan misi kolonialismenya. Oleh karena Barat mayoritas adalah orang-orang Kristen, maka pengaruh itu juga dilancarkan untuk mendukung penyebaran agama Kristen.

Pengaruh pemikiran yang dimaksud adalah adanya serangan-serangan terhadap agama Islam yang dilakukan oleh para sarjana Barat. Serangan-serangan tersebut merupakan usaha untuk menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang anti kemajuan, tidak cocok untuk keadaan zaman dan pendapat-pendapat lain yang dapat melemahkan nilai-nilai Islam di mata para penganutnya maupun orang-orang Barat.

Dalam keadaan seperti itu, Sayyid Amir Ali sebagai salah seorang cendekiawan Muslim merasa terpanggil untuk membangun kembali umat Islam yang secara sosial, politik maupun keagamaan telah mundur. Untuk itu dengan bekal

pendidikan yang ia peroleh di India dan Inggris. Sayyid Amir Ali mengembangkan pemikiran islam dihadapan umatnya. Hal ini dia lakukan mengingat banyaknya umat islam yang lemah kesadaran beragamanya, khususnya karena terpengaruh pendapat-pendapat sarjana barat yang negatif terhadap islam.

Pemikiran-pemikiran Sayyid Amir ali tidak hanya melihat islam sebagai suatu agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, Tetapi juga islam sebagai suatu sistem hubungan manusia dengan manusia dan masyarakat yang akhirnya melahirkan peradaban. Islam sebagai sistem agama maupun sistem peradaban, tujuannya adalah untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan manusia. Sayyid Amir Ali didalam memahami islam tidak terikat kepada pemahaman yang sudah ada, tetapi berusaha memahaminya melalui pemikiran-pemikiran modern yang berkembang khususnya didunia barat.

Dari sini Sayyid Amir Ali menunjukkan bahwa Islam adalah agama dunia yang mempunyai kebesaran-kebesaran didalamnya. Islam telah mampu mengangkat derajat manusia kealam yang lebih merdeka. Akan tetapi jasanya itu tidak

diakui atau dihargai, demikian pula alasan adanya cita-cita dan hasratnya belum dipahami secara wajar. (S. Amir Ali, 1978: 21). Ini terbukti dengan adanya serangan yang dilancarkan barat terhadap islam.

Sayyid Amir Ali berusaha membela islam dari serangan-serangan barat. * Usaha pembelaan Amir Ali dilakukan dengan cara menjelaskan ajaran-ajaran islam secara benar dan menunjukkan kesalahan-kesalahan pendapat sarjana-sarjana barat. Selain itu juga melihat kembali bagaimana islam pada masa lalunya ikut serta berperan dalam memajukan perikehidupan manusia.*

Berkenaan dengan pemikiran-pemikiran Sayyid Amir Ali tersebut, maka beberapa orientalis memandangnya sebagai pemikiran Apologi. Hal ini disebabkan pemikiran Sayyid Amir Ali isinya membela serangan-serangan yang diarahkan kepada islam. Disamping itu juga karena Amir Ali seorang yang memuja dan rindu kepada masa lalu kejayaan islam. (Harun Nasution, tt : 182).

Diantara Orientalis yang memandang pemikiran Amir Ali sebagai Apologi adalah H.A.R. Gibb. Menurut H.A.R. Gibb (1895-1970) Amir Ali adalah contoh Apolog muslim

pemikiran Apologi. Di lihat dari ajaran-ajarannya, Islam ternyata lebih unggul daripada agama-agama yang lain. Demikian juga dilihat dari sejarah, Islam telah terbukti berjasa dalam ikut seta memajukan kehidupan manusia.

Pandangan-pandangan tersebut memang didasarkan pada bukti-bukti, yakni berupa hasil pemahaman beberapa orientalis itu terhadap karya-karya Amir Ali, diantaranya H.A.R. Gibb. Akan tetapi perlu juga dilihat motif Amir Ali membela Islam Motif yang bersumber dari keyakinan agamanya. Motif ini merupakan tanggapan agamis yang merupakan suatu kenyataan dalam gejala keagamaan yang merupakan ungkapan dari iman. Tanggapan agamis ini tidak bersifat diskriptif melainkan normatif, karena bersumber dari ajaran-ajaran agama. Tanggapan agamis ini dalam penelitian agama harus ditempatkan dalam keseluruhan penelitian. (A.Mukti ali, 1987 : 328) Tanggapan agamis inilah yang nampaknya tidak dipahami oleh H.A.R. Gibb dalam memandang pemikiran Amir Ali sehingga seolah-olah memberikan kesan negatif. Persoalan tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut. Mengingat besar sumbangan pemikiran Amir Ali dalam membangkitkan semangat Islam

untuk maju, khususnya untuk umat Islam India.

B. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "PEMIKIRAN APOLOGI SAYYID AMIR ALI MENURUT PANDANGAN H.A.R. GIBB". Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian, agar menjadi jelas.

1. Pemikiran : Cara atau hasil berpikir (W.J.S. Poerwodarminto, 1993)
2. Apologi, berasal dari kata "Apologi bahasa Yunani yang berarti pembelaan, yaitu ucapan atau tulisan untuk membela diri. (H.A.R. Gibb, 1995 : 15)

Adapun pengertian apologi menurut istilah banyak sekali definisinya. Hal ini didasari karena dalam mendefinisikan apologi, terjadi perbedaan penekanannya. Walaupun terjadi bermacam-macam definisi mengenai apologi kesemuanya itu ada segi persamaan sudut pandang, bahwa yang dinamakan apologi itu adalah suatu pembelaan. Pembelaan terhadap kepercayaan yang dikecam dilakukan melalui lisan maupun tulisan, dengan menggunakan suatu

alasan-alasan tertentu. (Isaac. K. Funk, 1952 : 132, Dagobert D. Hunes, 1976 : 15)

Sedangkan dalam ensiklopedia Indonesia apologi adalah pidato atau karangan untuk membela dari baik pembelaan secara khusus dalam bidang agama. Untuk menegakkan kebenaran agama masing-masing (Hasan Sadily, 1980 : 50)

3. Sayyid Amir Ali adalah seorang tokoh Muslim India, yang lahir pada tanggal 6 april 1849 M di Cuttack, Orissa tepatnya India bagian Timur. Ia keturunan yang kedelapan Ali Ar Riza, seorang pemuka sejarah imani, Dan meninggal pada tanggal 4 agustus 1928 dalam usia 79 tahun di Sussex, Inggris selatan (Sayyid Amir Ali, 1987 : 18-19)

Dia adalah seorang pemimpin, penulis dan pemikir pertama yang kembali ke sejarah lama untuk membuktikan bahwa Islam adalah agama rasional dan agama yang membawa manusia kepada kemajuan (Hasan Nasution, 1986 : 183, Mariyam Jameelan & Margaret Marcus, tt : 87)

4. Pandangan adalah hasil perbuatan memandang (W.J.S. Poerwodarminto, 1982 : 709).
5. H.A.R. Gibb : merupakan salah seorang orientalis yang

banyak melontarkan kritik kepada umat Islam (H.A.R. Gibb : 1995 : XIX).

Jadi maksud dari judul skripsi ini adalah pemikiran-pemikiran dari Sayyid Amir Ali yang bersifat apologi yang dikritik oleh H.A.R. Gibb selaku salah satu tokoh orientalis.

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berangkat dari pola pikir Sayyid Amir Ali sendiri mengenai islam pemikirannya agak berbeda dengan pemikiran tokoh islam pada umumnya. Demikian pola penulis mengambil tokoh orientalis yang mengkritik terhadap pemikiran Sayyid Amir Ali yang dipandanginya sebagai apologi, yaitu H. A. R. Gibb, dimana ia merupakan salah seorang tokoh orientalis yang dalam kajian-kajiannya lebih cenderung obyektif bila dibandingkan dengan tokoh orientalis lainnya.
2. Berangkat dari keingintahuan penulis lebih jauh terhadap pemikiran-pemikiran tokoh Islam, utamanya pemikiran Sayyid Amir Ali dan juga untuk mengetahui

sikap dari para orientalis, dalam hal ini H. A. R. Gibb dalam menyikapi pemikiran Sayyid Amir Ali yang dipandang sebagai Apologi.

3. Ingin memberikan pertimbangan bagi umat Islam, apakah apologi itu merupakan sarana yang terbaik untuk mempertahankan agama Islam jika diserang oleh pihak non Islam.

D. Perumusan Masalah

Agar lebih praktis dalam operasional, maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut ;

1. Apa sajakah pemikiran Sayyid Amir Ali tentang Islam bila dihubungkan dengan apologi ?
2. Sehubungan diantara orientalis seperti H. A. R. Gibb yang memandang pemikiran Amir Ali sebagai apologi, lalu apa isi pandangan H. A. R. Gibb terhadap pemikiran Sayyid Amir Ali tersebut ?
3. Bagaimana refleksi agamis dari pemikiran Sayyid Amir Ali ?

E. Tujuan Pembahasan

Sejalan denagan perumusan masalah tersebut diatas,

maka tujuan pembahasan tersebut adalah untuk :

1. Mengetahui pemikiran-pemikiran Sayyid Amir Ali yang bersifat apologi yang banyak berperan dalam membangkitkan semangat kemajuan Islam.
2. Mengetahui apa saja kritikan H. A. R. Gibb dalam menanggapi pemikiran apologi Sayyid Amir Ali.
3. Untuk mengetahui apakah pemikiran Sayyid Amir Ali itu didasarkan pada/didorong oleh agamanya karena diserang oleh orientalis.

F. Metodologi

Sayyid Amir Ali adalah seorang tokoh Islam di India yang hidup pada tahun 1849-1928 M. Sebagai tokoh yang banyak berpengaruh pada jamannya juga sesudah, tentulah hidup dan pemikirannya di catat dalam sejarah.

Oleh karena itu dalam skripsi ini pembicaraannya menggunakan metode sejarah (historis). Metode sejarah berusaha untuk memberikn penggambaran yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historigratif (penulisan sejarah). (Louis Gottschack, 1983 : 32).

Menurut Winarno Sarakhmad, salah satu jenis

penelitian yang menggunakan metode historis adalah penelitian biografi. Penelitian biografi ini berusaha menerangkan dan menjelaskan dengan teliti kenyataan-kenyataan hidup dari subyek yang diteliti, pengaruh sifat dan watak serta nilai-nilainya terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan. (Winarno Surakhmad, 1990 : 137). Disamping menggunakan metode historis, penulis di dalam membahas skripsi ini juga menggunakan metode diskriptif, yaitu metode yang bersifat mendiskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. (Masri Singaribun dan Sofian Efendy, 1982 : 4)

Adapaun data penulisan semua bersifat literatur, yakni berupa buku-buku atau tulisan-tulisan lain. Data primer (sumber pertama) skripsi ini diambil dari karya Amir Ali. Disamping juga karya-karya orientasi H. A. R. Gibb yang meneliti Sayyid Amir Ali. Data skunder diambil dari buku-buku atau tulisan-tulisan lain yang ada hubungannya dengan persoalan ini (yang diteliti).

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami isi skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan. Sistematika

pembahasan ini terbagi dalam lima bab.

Bab pertama pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul perumusan masalah, tujuan pembahasan, metodologi dan sistematika pembahasan, bab ini dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca kepada persoalan yang ada dalam skripsi ini.

Bab kedua, pemikiran-pemikiran apologi Sayyid Amir Ali, pada bab ini akan diungkapkan tentang pemikiran apologi Sayyid Amir Ali yang meliputi tiga hal yaitu mengenai pribadi Nabi Muhammad, ajaran-ajaran Nabi Muhammad dan semangat peradapan Islam.

Bab ketiga, kritik H. A. R. Gibb terhadap pemikiran Sayyid Amir Ali. Dalam bab ini akan dibahas tentang pandangan H. A. R. Gibb sebagai kritikan terhadap pemikiran Sayyid Amir Ali yang meliputi tiga hal yaitu mengenai pribadi Nabi Muhammad, ajaran-ajaran Nabi Muhammad dan semangat peradapan Islam.

Bab keempat, refleksi agamis pemikiran Sayyid Amir Ali.

Bab kelima, Penutup pada bab ini berisi dua hal yaitu kesimpulan dan saran.